LOKA LABKESMAS PANGANDARAN
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas · Kementerian Kesehatan RI

BULETIN SURVEILANS LABORATORIUM · 2026

LINI MASA

PEKAN
42

Pengelolaan dan analisis data hasil layanan laboratorium untuk ketahanan kesehatan

Data diperbarui terakhir: 28 Oktober 2026



10
kabupaten/kota

6
parameter pemeriksaan

42
pekan data

https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/

METODE

Tentang data ini

Disklaimer data

Data dalam buletin ini sesuai dengan pembaruan terakhir pada tanggal 28 Oktober 2026. Data yang masuk setelah tanggal tersebut belum tercakup, sehingga angka pada pekan-pekan terakhir dapat berubah pada edisi berikutnya. Data bersumber dari hasil layanan laboratorium yang dilaporkan dan belum tentu menggambarkan seluruh populasi wilayah.

Sumber data

1. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium klinik pada Labkesmas tingkat 1 di wilayah regional IV yaitu Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.
2. Selain itu, data diperoleh juga dari hasil pemeriksaan layanan laboratorium di Loka Labkesmas Pangandaran tahun 2026.
3. Labkesmas tingkat 1 yang telah berjejaring dengan Loka Labkesmas Pangandaran terkait pengelolaan dan analisis data ini sebanyak 10 Kabupaten/Kota, tetapi yang dapat disajikan pada LINI MASA ini adalah Kab. Bandung, Kab. Bandung Barat, Kab. Ciamis, Kab. Cirebon, Kab. Garut, Kab. Indramayu, Kab. Tasikmalaya, Kota Banjar, Kota Cimahi dan Kota Tasikmalaya.
4. Data dikumpulkan melalui sistem "Integrasi Data" dari pekan pertama hingga pekan ke-42 tahun 2026, dengan data masuk terakhir diperbarui pada tanggal 28 Oktober 2026.

Penyakit tidak menular

Beban penyakit terbanyak & kesehatan skrining penyakit

- Hemoglobin
- Kolesterol : Total, HDL, dan LDL
- Glukosa darah : Sewaktu, 2 Jam postprandial, dan Puasa

Penyakit menular

Penyakit menular / berpotensi wabah

- Anti HIV
- Sifilis
- HBsAg
- Leptospirosis
- Penyakit Dengue

Definisi operasional

1. Parameter hemoglobin digunakan sebagai indikator faktor risiko anemia, kolesterol untuk menilai faktor risiko penyakit kardiovaskular terutama stroke, dan glukosa darah sebagai indikator faktor risiko Diabetes Melitus tipe 2.
2. Parameter anti-HIV digunakan untuk skrining infeksi HIV, sifilis untuk mendeteksi infeksi sifilis, dan HBsAg untuk mendeteksi Hepatitis B.
3. Parameter leptospirosis dan dengue dilakukan untuk mendeteksi keberadaan Leptospira spp. dan serotipe virus dengue.
4. Dalam pengolahan data, hasil pemeriksaan dikategorikan berdasarkan nilai ambang batas klinis.
5. Positivity Rate diperoleh dengan menghitung perbandingan antara jumlah pemeriksaan dengan hasil abnormal/reaktif/positif dengan total pemeriksaan yang dilakukan, kemudian dikalikan 100%.

Isi buletin

Kabupaten Bandung	PTM · 03	PM · 04
Kabupaten Bandung Barat	PTM · 05	PM · 06
Kabupaten Ciamis	PTM · 07	PM · 08
Kabupaten Cirebon	PTM · 09	PM · 10
Kabupaten Garut	PTM · 11	PM · 12
Kabupaten Indramayu	PTM · 13	PM · 14
Kabupaten Tasikmalaya	PTM · 15	PM · 16
Kota Banjar	PTM · 17	PM · 18
Kota Cimahi	PTM · 19	PM · 20
Kota Tasikmalaya	PTM · 21	PM · 22
Peta & kesimpulan	Hal · 23	Hal · 24

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

58.970
diperiksa

20.056 tidak normal — **34,0%**

Hemoglobin

27.663
diperiksa

11.257 tidak normal — **40,7%**

Kolesterol

19.002
diperiksa

9.328 tidak normal — **49,1%**

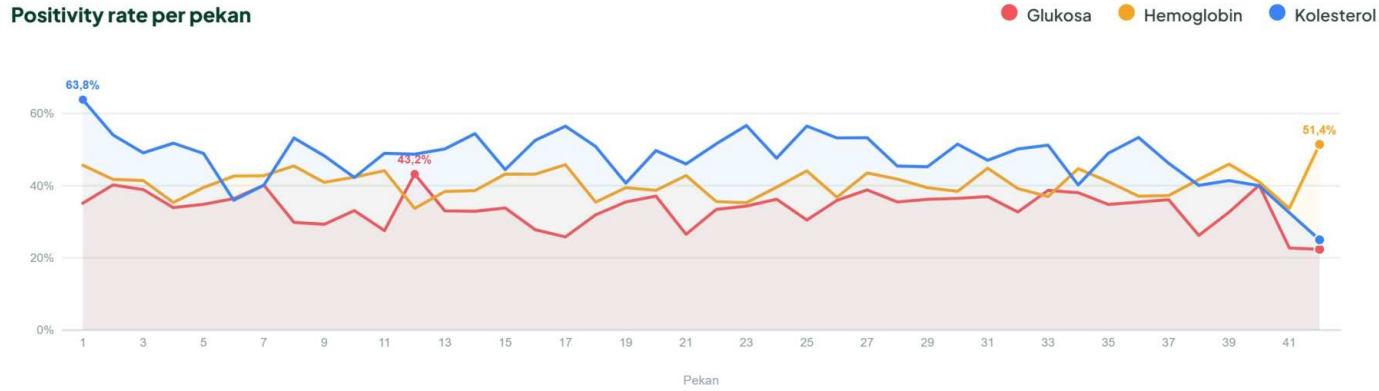
01 Total pemeriksaan per pekan



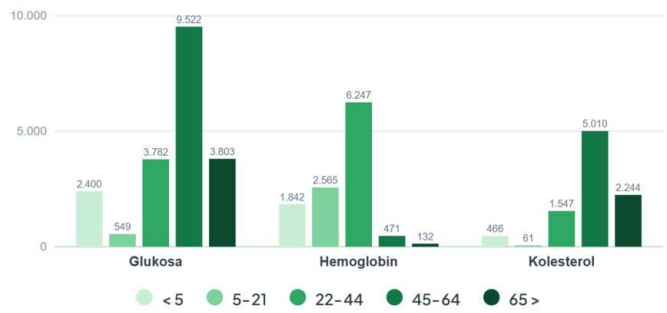
02 Hasil tidak normal per pekan



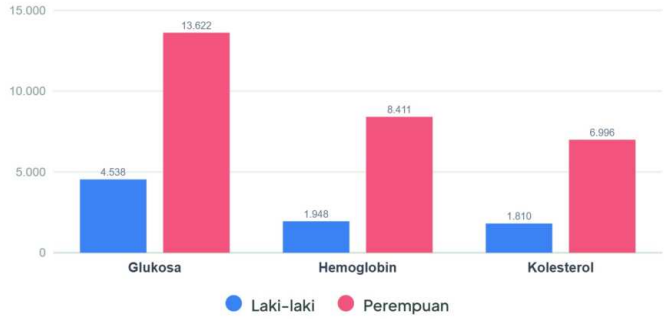
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (58.970 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (49,1%) dan terendah pada Glukosa (34,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,2%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (79,4%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

22.682
diperiksa

159 tidak normal — 0,7%

HBsAg

14.492
diperiksa

174 tidak normal — 1,2%

Sifilis

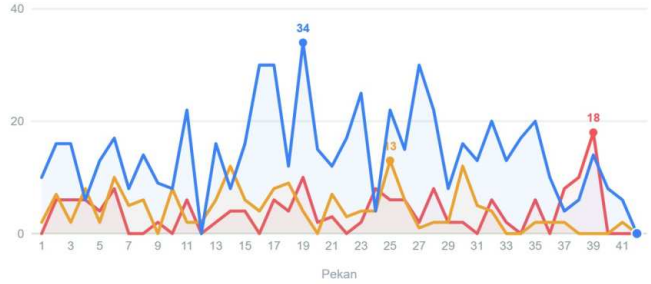
23.434
diperiksa

602 tidak normal — 2,6%

01 Total pemeriksaan per pekan



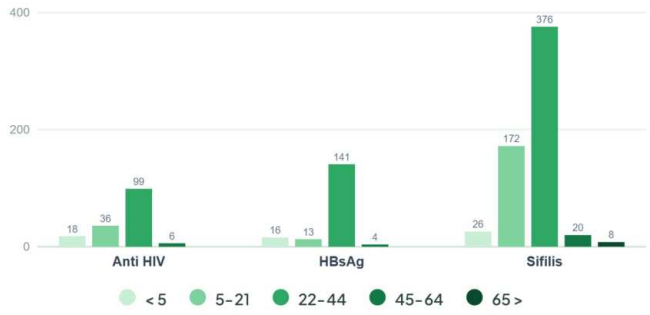
02 Hasil tidak normal per pekan



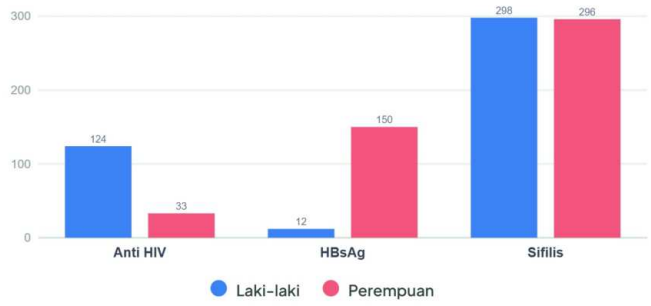
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (23.434 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,6%) dan terendah pada Anti HIV (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (79,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

57.909
diperiksa

29.077 tidak normal — **50,2%**

Hemoglobin

32.980
diperiksa

16.024 tidak normal — **48,6%**

Kolesterol

20.229
diperiksa

9.391 tidak normal — **46,4%**

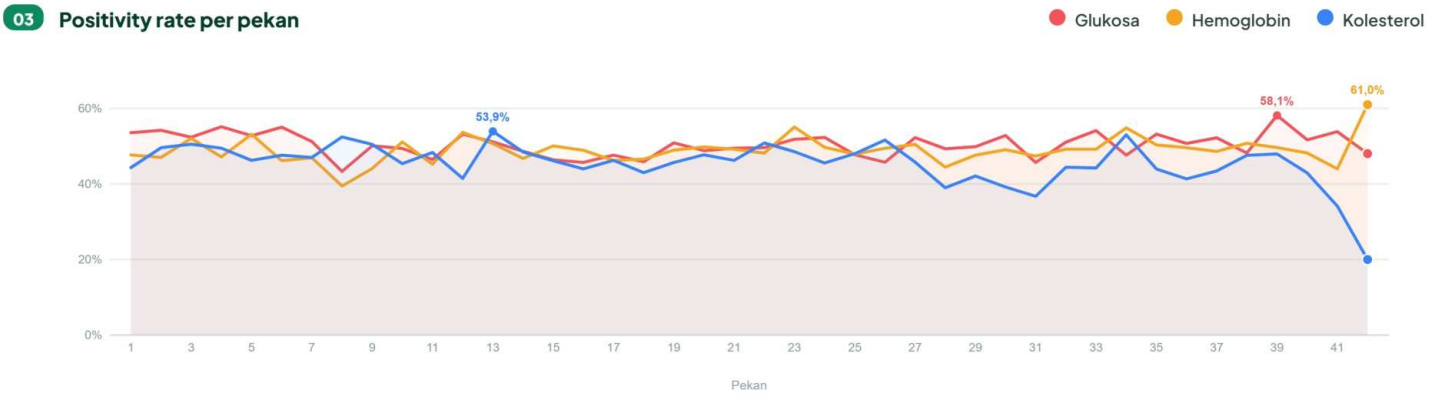
01 Total pemeriksaan per pekan



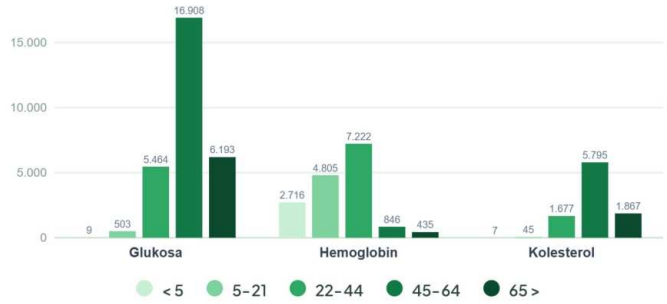
02 Hasil tidak normal per pekan



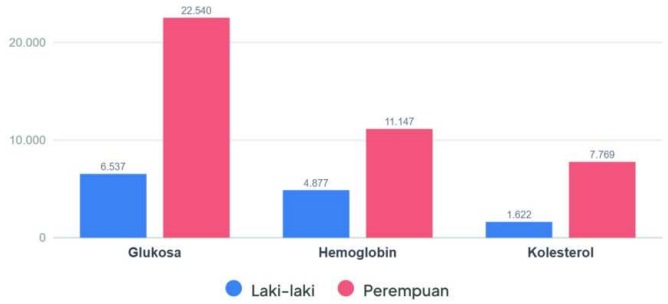
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (57.909 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Glukosa (50,2%) dan terendah pada Kolesterol (46,4%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (69,6%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (82,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Glukosa dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Bandung Barat

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

16.652
diperiksa

152 tidak normal — **0,9%**

HBsAg

11.240
diperiksa

128 tidak normal — **1,1%**

Sifilis

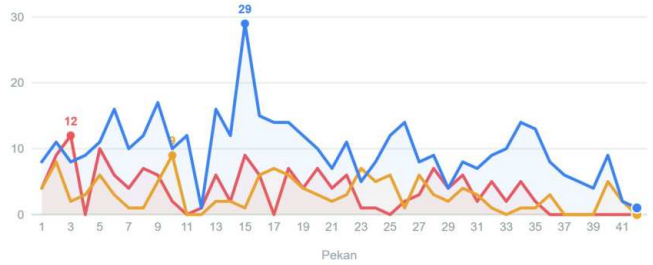
15.856
diperiksa

421 tidak normal — **2,7%**

01 Total pemeriksaan per pekan



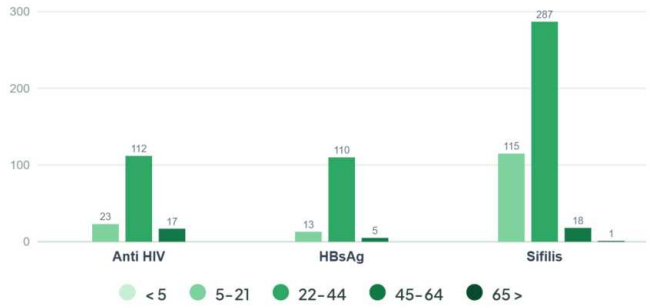
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (16.652 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (2,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,9%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (74,3%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (91,4%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

32.400
diperiksa

12.175 tidak normal — **37,6%**

Hemoglobin

18.767
diperiksa

8.507 tidak normal — **45,3%**

Kolesterol

6.938
diperiksa

3.618 tidak normal — **52,1%**

01 Total pemeriksaan per pekan



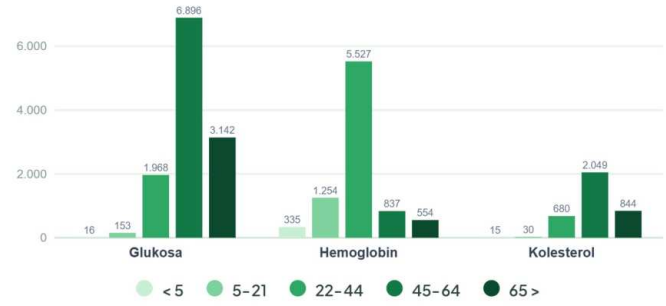
02 Hasil tidak normal per pekan



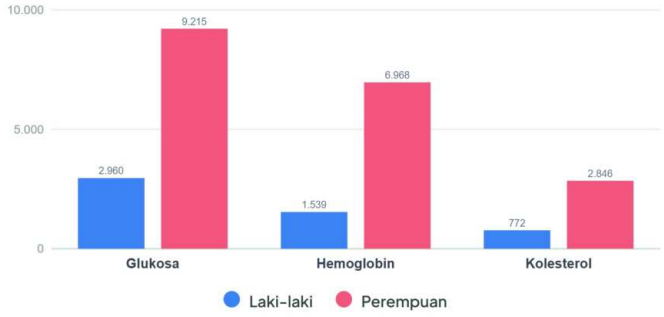
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (32.400 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,1%) dan terendah pada Glukosa (37,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (75,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (81,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (78,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Ciamis

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV
11.361 diperiksa
25 tidak normal — **0,2%**

HBsAg
10.566 diperiksa
73 tidak normal — **0,7%**

Sifilis
8.795 diperiksa
92 tidak normal — **1,0%**

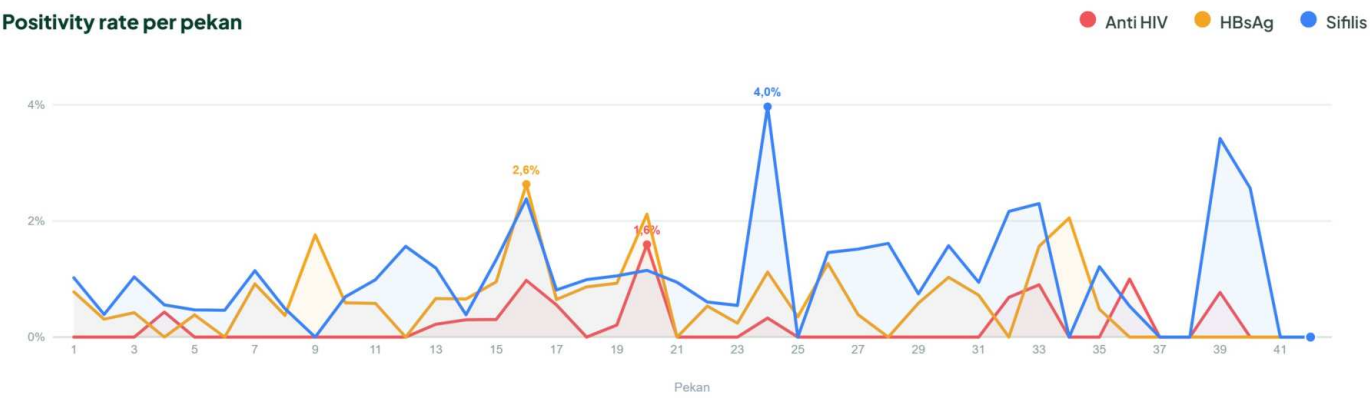
01 Total pemeriksaan per pekan



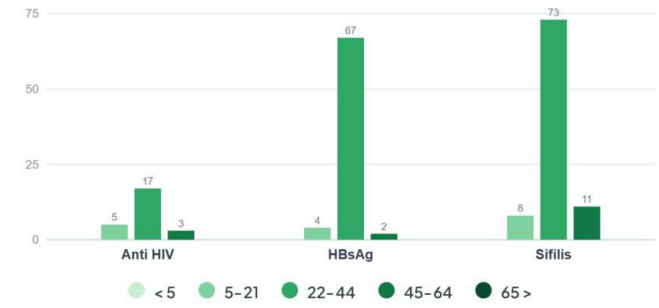
02 Hasil tidak normal per pekan



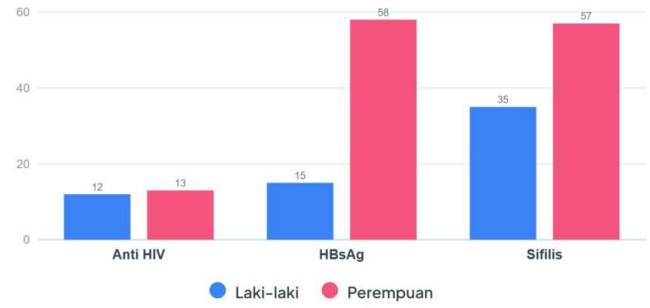
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.361 pemeriksaan), disusul HBsAg dan Sifilis. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,0%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (52,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (62,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

49.701
diperiksa

18.026 tidak normal — **36,3%**

Hemoglobin

31.143
diperiksa

15.455 tidak normal — **49,6%**

Kolesterol

10.303
diperiksa

4.361 tidak normal — **42,3%**

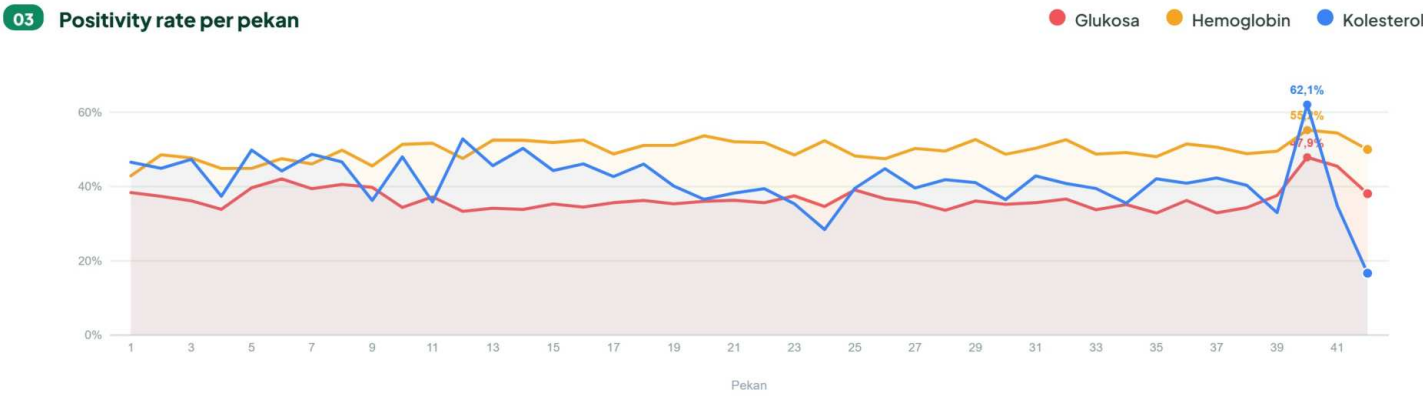
01 Total pemeriksaan per pekan



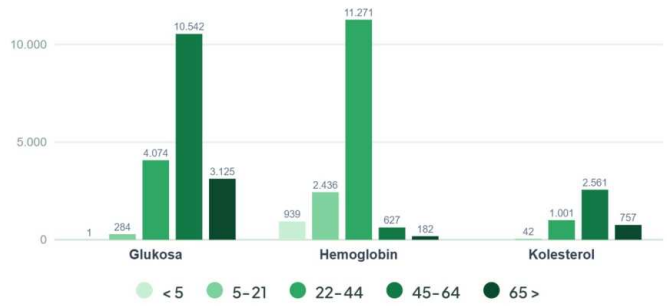
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (49.701 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (49,6%) dan terendah pada Glukosa (36,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (71,6%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (88,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Cirebon

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV
21.628 diperiksa
50 tidak normal — 0,2%

HBsAg
13.455 diperiksa
105 tidak normal — 0,8%

Sifilis
17.713 diperiksa
86 tidak normal — 0,5%

01 Total pemeriksaan per pekan



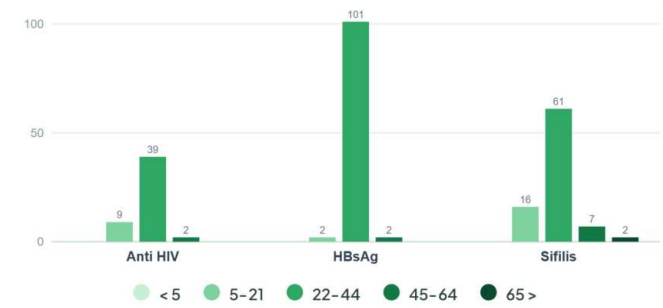
02 Hasil tidak normal per pekan



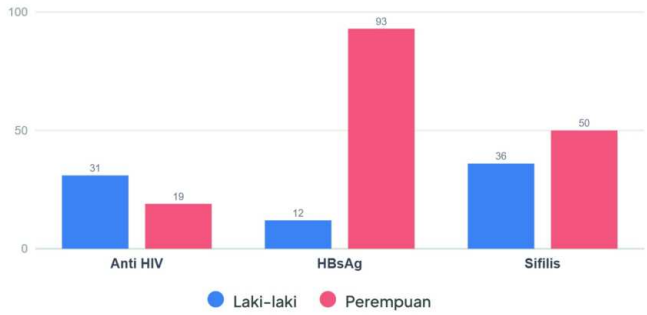
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.628 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
HBsAg menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada HBsAg (0,8%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (62,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (88,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (58,1%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter HBsAg dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

85.629
diperiksa

24.950 tidak normal — **29,1%**

Hemoglobin

108.938
diperiksa

45.036 tidak normal — **41,3%**

Kolesterol

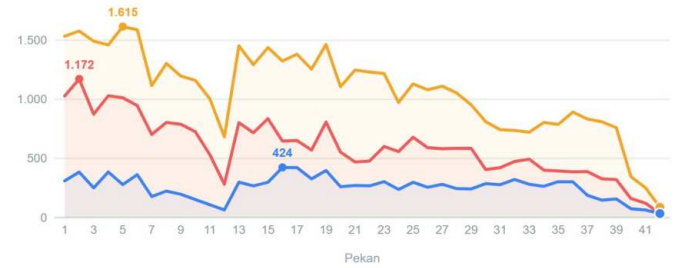
29.390
diperiksa

10.702 tidak normal — **36,4%**

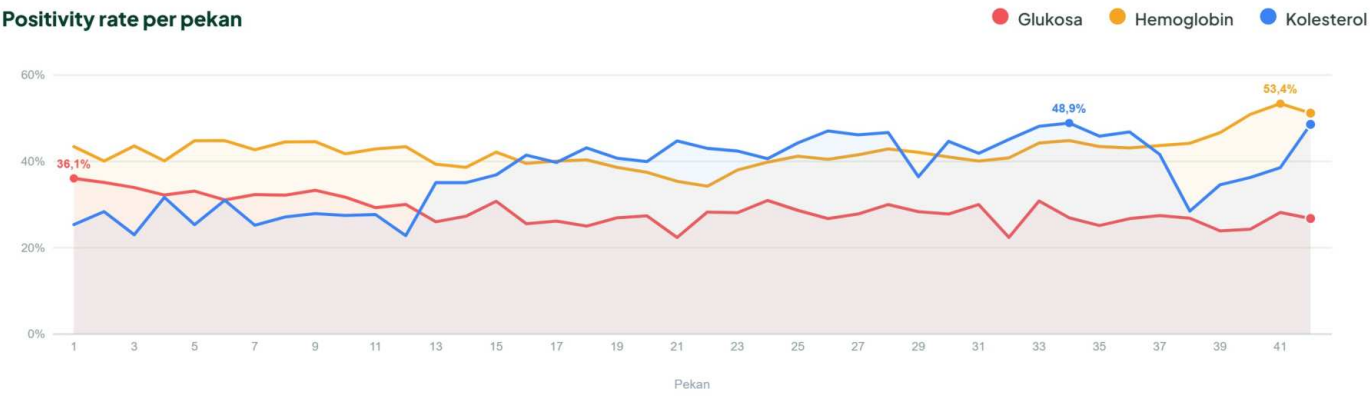
01 Total pemeriksaan per pekan



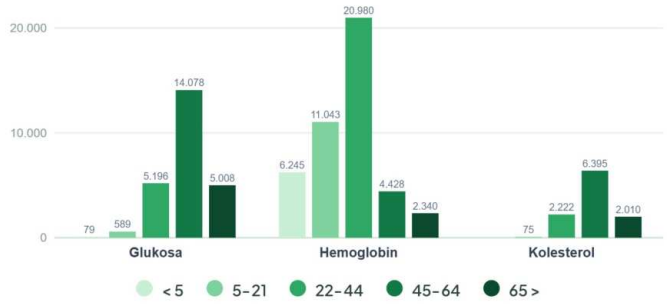
02 Hasil tidak normal per pekan



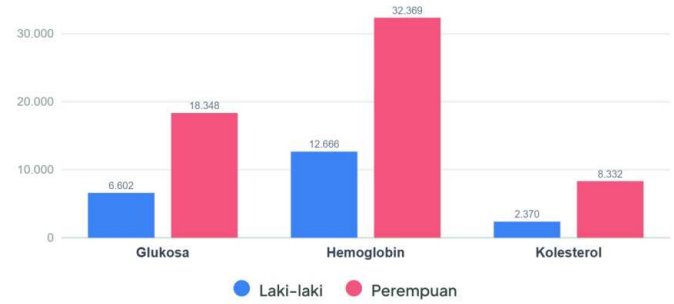
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Hemoglobin menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (108.938 pemeriksaan), disusul Glukosa dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Hemoglobin menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,3%) dan terendah pada Glukosa (29,1%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,5%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (71,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (77,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Garut

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

25.775
diperiksa

74 tidak normal — **0,3%**

HBsAg

18.500
diperiksa

180 tidak normal — **1,0%**

Sifilis

23.088
diperiksa

272 tidak normal — **1,2%**

01 Total pemeriksaan per pekan



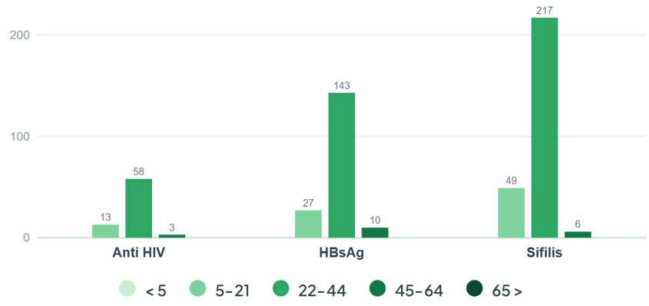
02 Hasil tidak normal per pekan



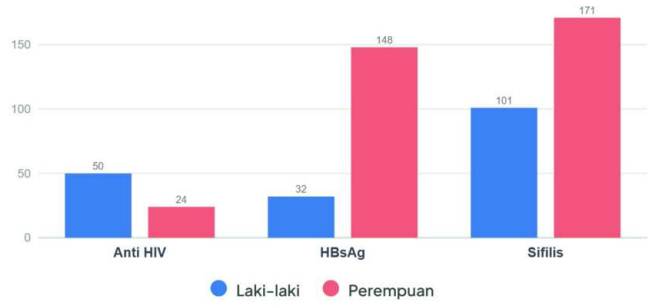
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (25.775 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,2%) dan terendah pada Anti HIV (0,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (67,6%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (62,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa
57.016 diperiksa
18.991 tidak normal — **33,3%**

Hemoglobin
30.816 diperiksa
15.527 tidak normal — **50,4%**

Kolesterol
6.456 diperiksa
3.405 tidak normal — **52,7%**

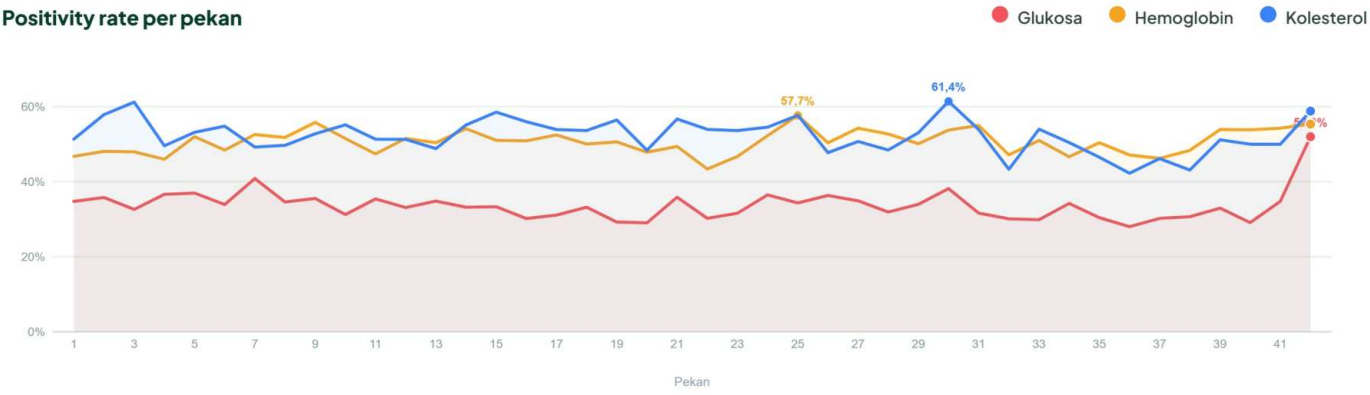
01 Total pemeriksaan per pekan



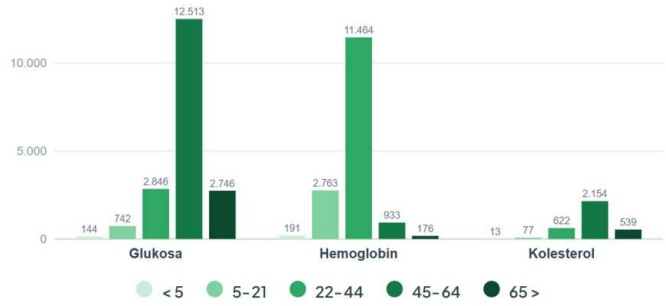
02 Hasil tidak normal per pekan



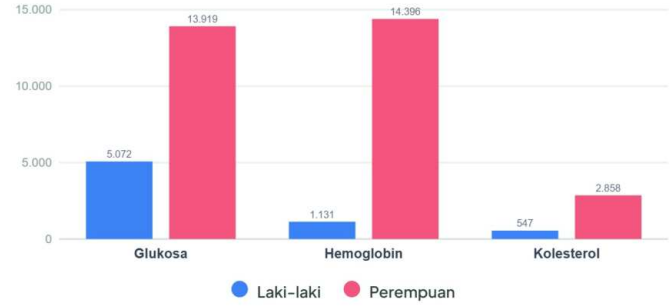
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (57.016 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (52,7%) dan terendah pada Glukosa (33,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,3%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (92,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (83,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Indramayu

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

16.906
diperiksa

161 tidak normal — **1,0%**

HBsAg

16.156
diperiksa

162 tidak normal — **1,0%**

Sifilis

17.217
diperiksa

218 tidak normal — **1,3%**

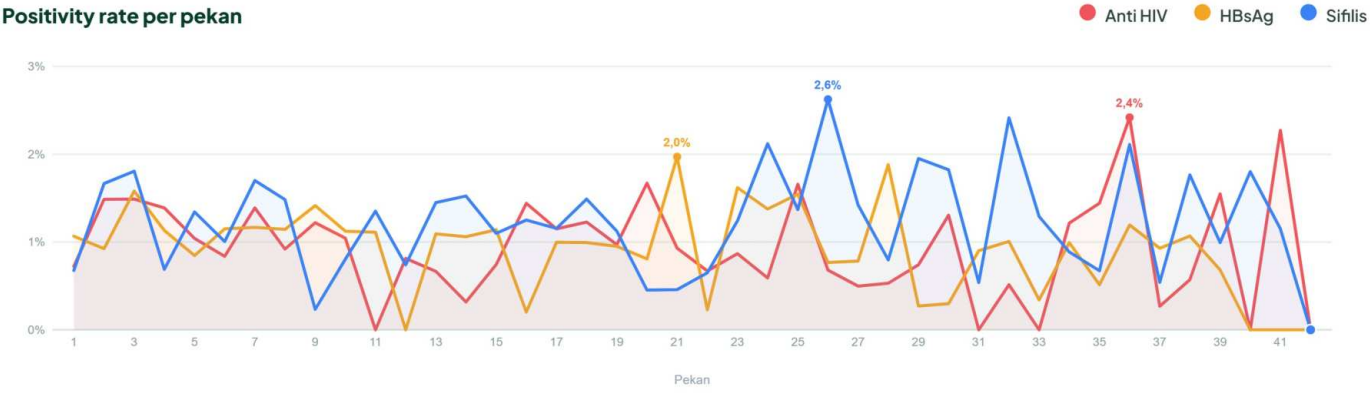
01 Total pemeriksaan per pekan



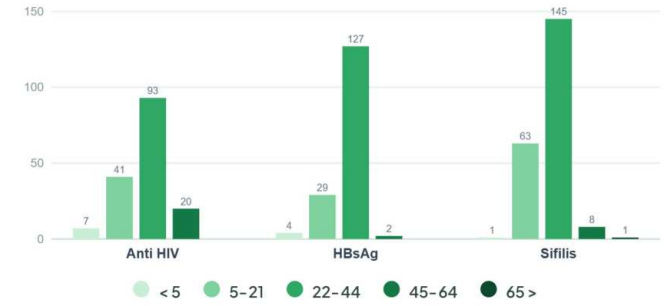
02 Hasil tidak normal per pekan



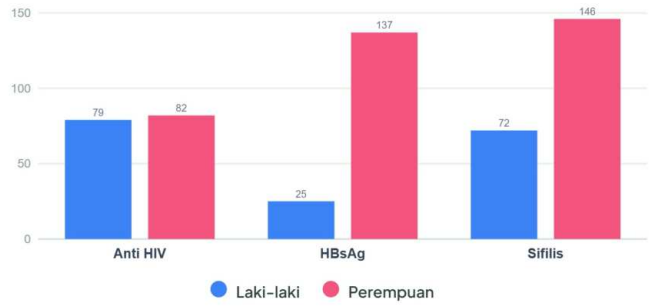
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Sifilis menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (17.217 pemeriksaan), disusul Anti HIV dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,3%) dan terendah pada Anti HIV (1,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (50,9%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (84,6%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (67,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa
5.557 diperiksa
2.172 tidak normal — **39,1%**

Hemoglobin
4.412 diperiksa
1.820 tidak normal — **41,3%**

Kolesterol
362 diperiksa
116 tidak normal — **32,0%**

01 Total pemeriksaan per pekan



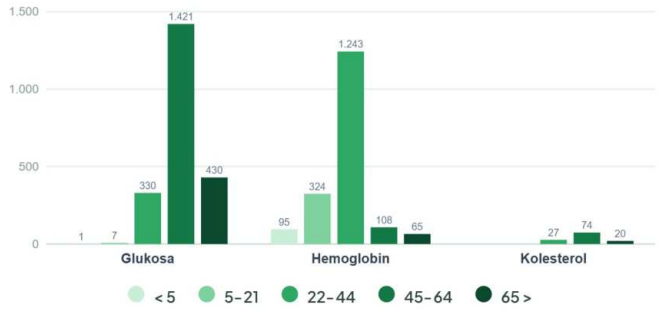
02 Hasil tidak normal per pekan



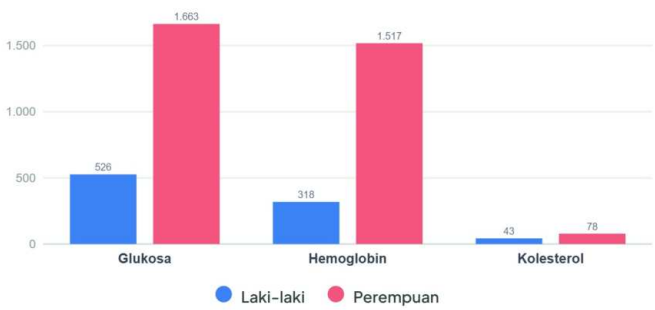
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (5.557 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (41,3%) dan terendah pada Kolesterol (32,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (82,7%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (64,5%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kabupaten Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

3.054
diperiksa

5 tidak normal — **0,2%**

HBsAg

1.528
diperiksa

9 tidak normal — **0,6%**

Sifilis

1.699
diperiksa

12 tidak normal — **0,7%**

01 Total pemeriksaan per pekan



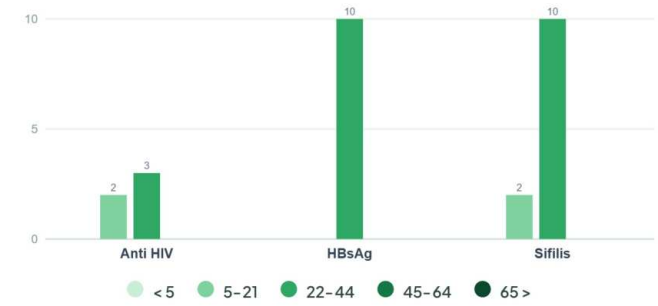
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (3.054 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (0,7%) dan terendah pada Anti HIV (0,2%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (60,0%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (100,0%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (66,7%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

21.160
diperiksa

8.695 tidak normal — **41,1%**

Hemoglobin

7.722
diperiksa

3.341 tidak normal — **43,3%**

Kolesterol

5.045
diperiksa

1.950 tidak normal — **38,7%**

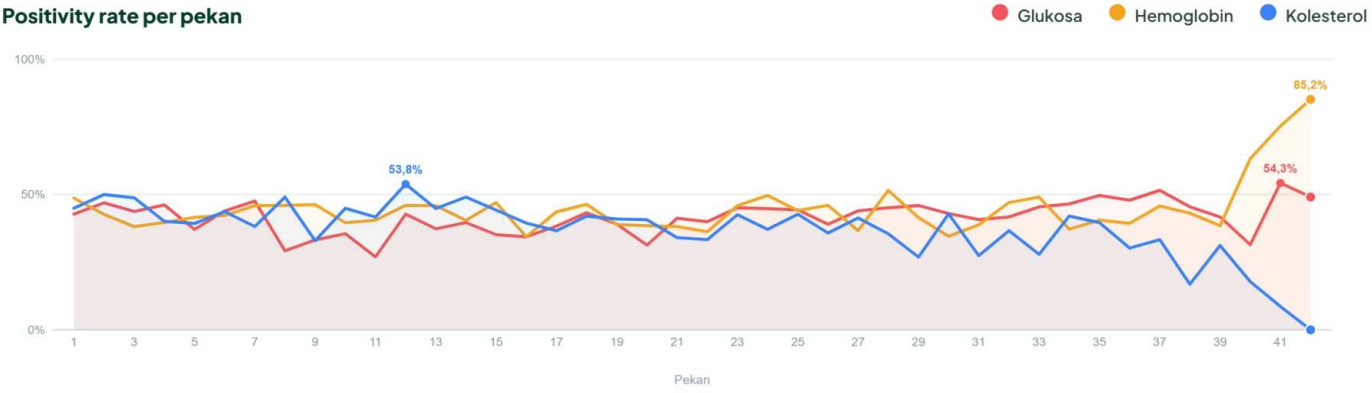
01 Total pemeriksaan per pekan



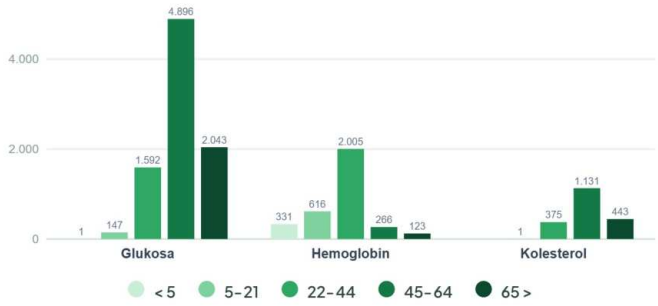
02 Hasil tidak normal per pekan



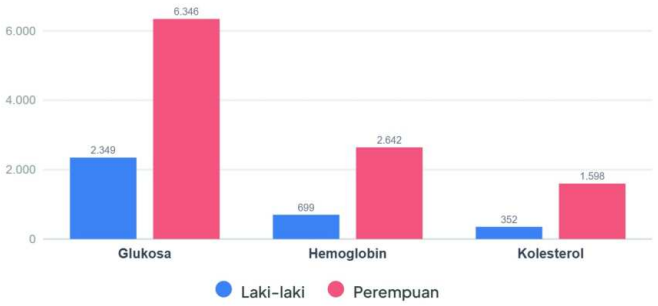
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (21.160 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (43,3%) dan terendah pada Kolesterol (38,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (73,0%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,1%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (81,9%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Banjar

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

4.551
diperiksa

24 tidak normal — 0,5%

HBsAg

3.511
diperiksa

17 tidak normal — 0,5%

Sifilis

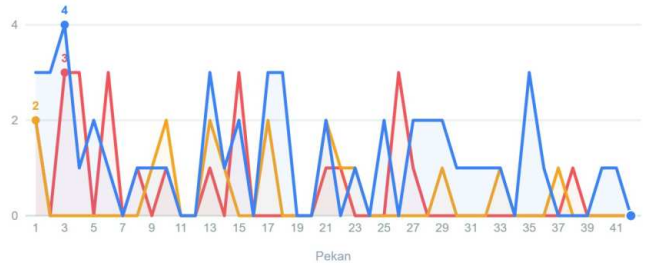
4.458
diperiksa

50 tidak normal — 1,1%

01 Total pemeriksaan per pekan



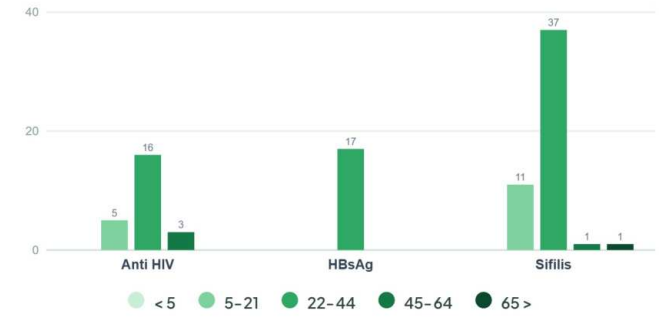
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (4.551 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,1%) dan terendah pada HBsAg (0,5%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (54,2%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (76,5%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (50,0%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

2.237
diperiksa

634 tidak normal — **28,3%**

Hemoglobin

654
diperiksa

383 tidak normal — **58,6%**

Kolesterol

320
diperiksa

236 tidak normal — **73,8%**

01 Total pemeriksaan per pekan



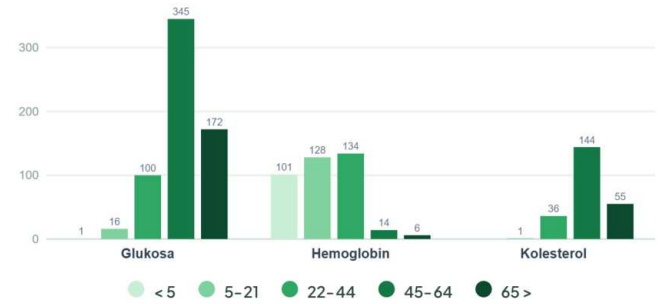
02 Hasil tidak normal per pekan



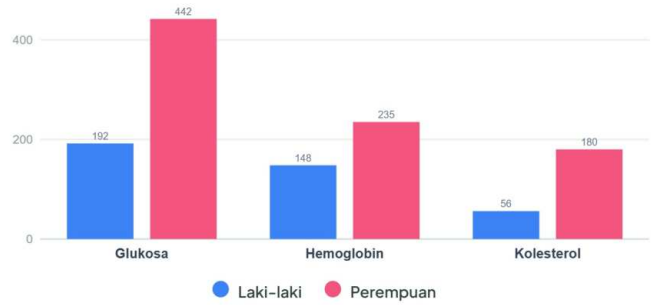
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (2.237 pemeriksaan), disusul Hemoglobin dan Kolesterol. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Kolesterol (73,8%) dan terendah pada Glukosa (28,3%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (69,7%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (61,4%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Kolesterol dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Cimahi

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV
306 diperiksa
7 tidak normal — 2,3%

HBsAg
139 diperiksa
0 tidak normal — 0,0%

Sifilis
283 diperiksa
16 tidak normal — 5,7%

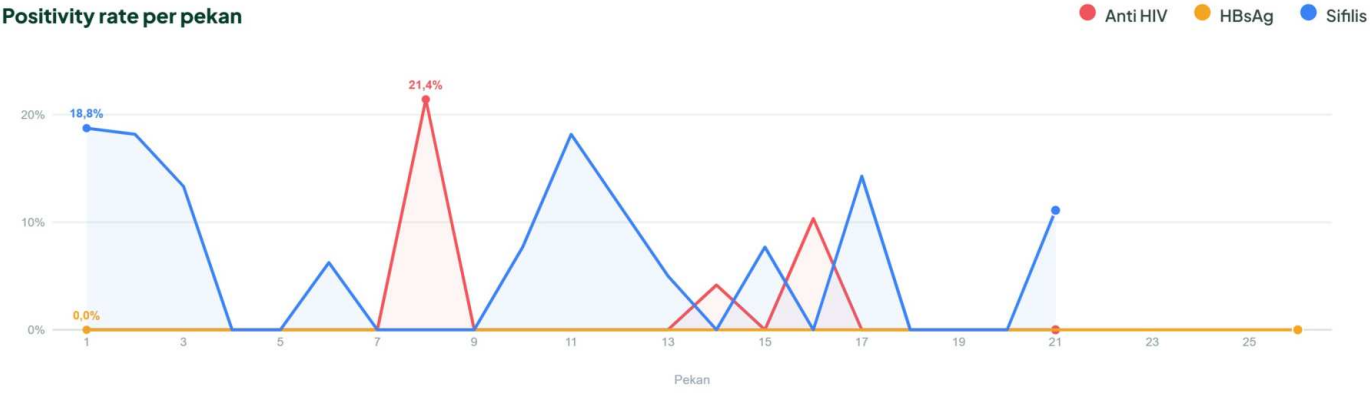
01 Total pemeriksaan per pekan



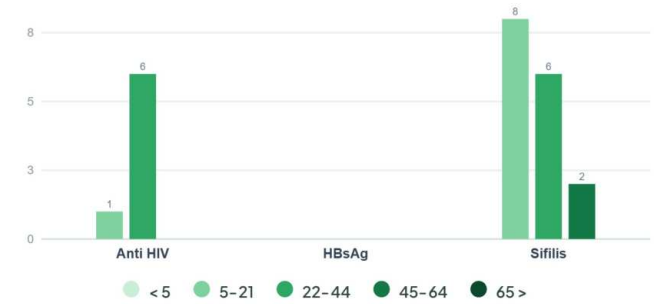
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (306 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (5,7%) dan terendah pada HBsAg (0,0%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (100,0%); HBsAg; Sifilis terbanyak pada kelompok usia 5-21 dan didominasi perempuan (81,3%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT TIDAK MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Glukosa

55.038
diperiksa

22.922 tidak normal — **41,6%**

Hemoglobin

23.541
diperiksa

11.219 tidak normal — **47,7%**

Kolesterol

32.480
diperiksa

14.310 tidak normal — **44,1%**

01 Total pemeriksaan per pekan



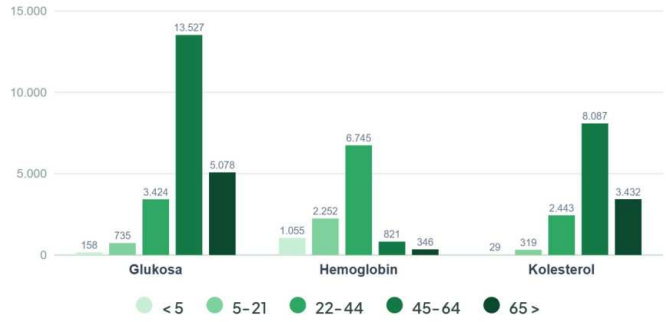
02 Hasil tidak normal per pekan



03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Glukosa menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (55.038 pemeriksaan), disusul Kolesterol dan Hemoglobin. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Glukosa menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Hemoglobin (47,7%) dan terendah pada Glukosa (41,6%).

3 Profil Demografis
Suspek Glukosa terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (76,4%); Hemoglobin terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (79,9%); Kolesterol terbanyak pada kelompok usia 45-64 dan didominasi perempuan (80,2%).

4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Hemoglobin dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PENYAKIT MENULAR

Kota Tasikmalaya

Pemantauan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat melalui analisis data laboratorium, pekan 1–42.

Anti HIV

11.950
diperiksa

90 tidak normal — **0,8%**

HBsAg

10.416
diperiksa

68 tidak normal — **0,7%**

Sifilis

11.305
diperiksa

184 tidak normal — **1,6%**

01 Total pemeriksaan per pekan



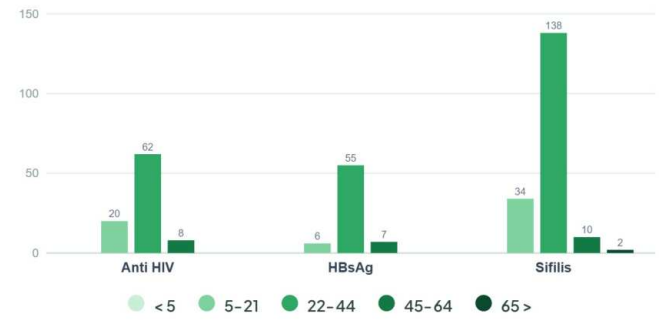
02 Hasil tidak normal per pekan



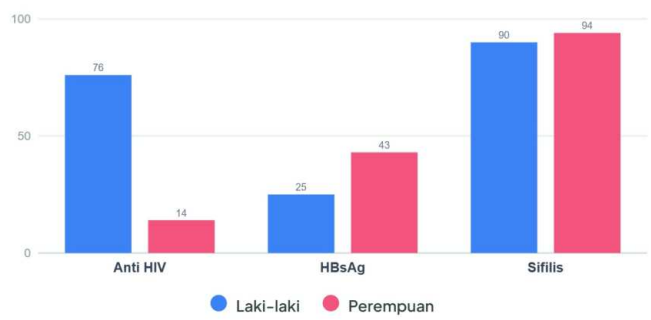
03 Positivity rate per pekan



04 Suspek menurut kelompok usia



05 Suspek menurut jenis kelamin



Review singkat situasi kesehatan masyarakat

1 Volume & Cakupan
Anti HIV menjadi pemeriksaan dengan volume tertinggi (11.950 pemeriksaan), disusul Sifilis dan HBsAg. Secara keseluruhan volume pemeriksaan pada paruh akhir periode cenderung menurun dibandingkan paruh awal.

2 Temuan & Positivity Rate
Sifilis menyumbang hasil tidak normal terbanyak. Positivity rate tertinggi ada pada Sifilis (1,6%) dan terendah pada HBsAg (0,7%).

3 Profil Demografis
Suspek Anti HIV terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi laki-laki (84,4%); HBsAg terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (63,2%); Sifilis terbanyak pada kelompok usia 22-44 dan didominasi perempuan (51,1%).

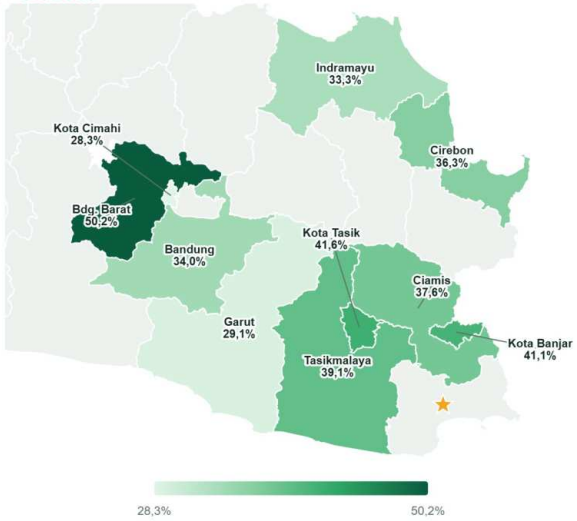
4 Rekomendasi
Validasi data pada pekan anomali dan jaga cakupan skrining. Tindak lanjuti suspek dengan pemeriksaan konfirmasi, prioritaskan intervensi pada parameter Sifilis dan kelompok usia dengan suspek terbanyak.

PETA SEBARAN

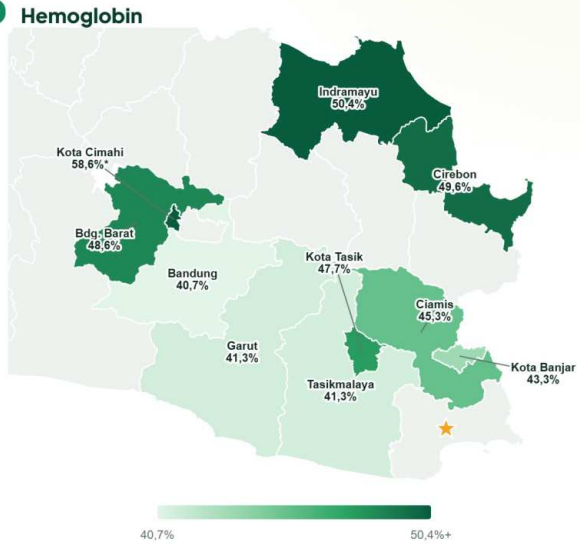
Positivity rate per kabupaten/kota

Semakin gelap warna, semakin tinggi persentase hasil tidak normal/reaktif pada parameter tersebut. Wilayah abu-abu belum tercakup data. ★ Loka Labkesmas Pangandaran. * volume pemeriksaan di bawah 1.000.

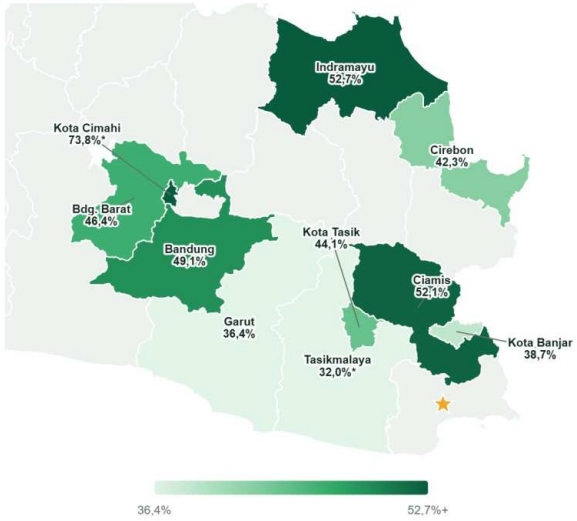
PTM Glukosa



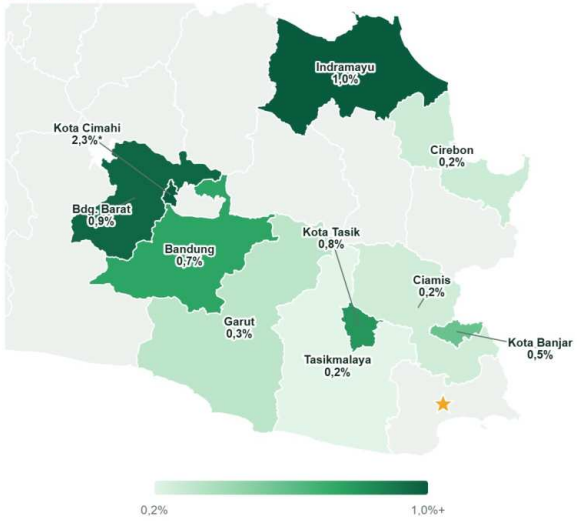
PTM Hemoglobin



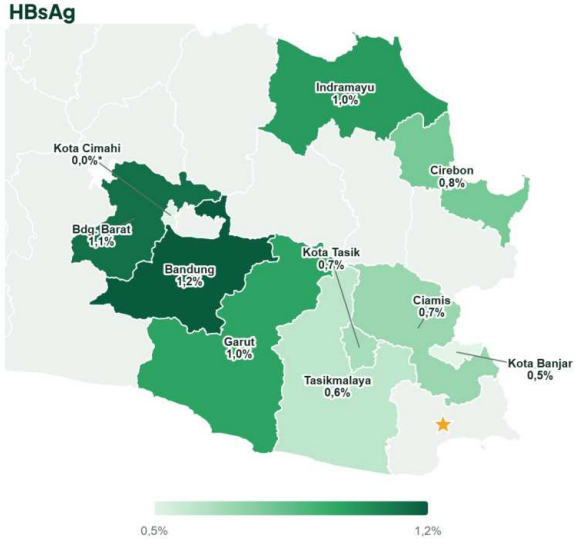
PTM Kolesterol



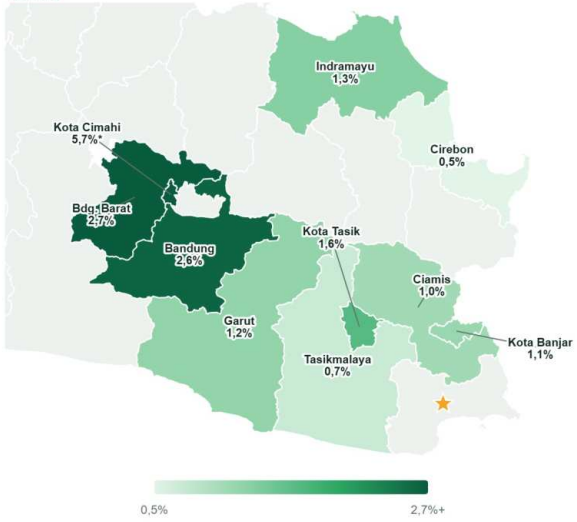
PM Anti HIV



PM HBsAg



PM Sifilis



KESIMPULAN

Ringkasan pekan 1–42

Gabungan 10 kabupaten/kota, data diperbarui terakhir 28 Oktober 2026.

1.201.494
total pemeriksaan

842.778
penyakit tidak menular

358.716
penyakit menular

10
kabupaten/kota

PR Positivity rate per wilayah

	PENYAKIT TIDAK MENULAR			PENYAKIT MENULAR		
	Glukosa	Hemoglobin	Kolesterol	Anti HIV	HBsAg	Sifilis
Kab. Bandung	34,0%	40,7%	49,1%	0,7%	1,2%	2,6%
Kab. Bandung Barat	50,2%	48,6%	46,4%	0,9%	1,1%	2,7%
Kab. Ciamis	37,6%	45,3%	52,1%	0,2%	0,7%	1,0%
Kab. Cirebon	36,3%	49,6%	42,3%	0,2%	0,8%	0,5%
Kab. Garut	29,1%	41,3%	36,4%	0,3%	1,0%	1,2%
Kab. Indramayu	33,3%	50,4%	52,7%	1,0%	1,0%	1,3%
Kab. Tasikmalaya	39,1%	41,3%	32,0%*	0,2%	0,6%	0,7%
Kota Banjar	41,1%	43,3%	38,7%	0,5%	0,5%	1,1%
Kota Cimahi	28,3%	58,6%*	73,8%*	2,3%*	0,0%*	5,7%*
Kota Tasikmalaya	41,6%	47,7%	44,1%	0,8%	0,7%	1,6%

Warna lebih gelap = positivity rate lebih tinggi dibanding wilayah lain pada parameter yang sama. * volume pemeriksaan di bawah 1.000, baca dengan hati-hati.

Kesimpulan

1. Sepanjang pekan 1–42 tercatat 1.201.494 pemeriksaan dari 10 kabupaten/kota, terdiri atas 842.778 pemeriksaan penyakit tidak menular (70%) dan 358.716 pemeriksaan penyakit menular (30%).
2. Positivity rate penyakit tidak menular: Hemoglobin 44,9%, Kolesterol 44,0%, Glukosa 37,1%. Di antara wilayah dengan volume pemeriksaan memadai, angka tertinggi tercatat pada Glukosa di Kab. Bandung Barat (50,2%), Hemoglobin di Kab. Indramayu (50,4%), Kolesterol di Kab. Indramayu (52,7%).
3. Sebanyak 79% suspek Hemoglobin (risiko anemia) adalah perempuan, dan 57% berada pada kelompok usia 22-44 tahun.
4. Suspek Glukosa dan Kolesterol terpusat pada kelompok usia 45-64 tahun (57% suspek Glukosa) dan 45-64 tahun (58% suspek Kolesterol), dengan perempuan mendominasi (Glukosa 75%, Kolesterol 80%).
5. Positivity rate penyakit menular: Sifilis 1,6%, HBsAg 0,9%, Anti HIV 0,6%. Sifilis tertinggi di Kab. Bandung Barat (2,7%). Suspek HBsAg 85% perempuan, sedangkan Anti HIV 68% laki-laki.
6. Volume pemeriksaan pekan-pekan terakhir cenderung lebih rendah karena data belum lengkap masuk. Data Kota Cimahi belum mencapai pekan terakhir, sehingga angkanya perlu dibaca dengan hati-hati.

Rekomendasi umum

Tindak lanjuti suspek penyakit tidak menular dengan pemeriksaan konfirmasi dan rujukan, prioritaskan intervensi anemia pada perempuan usia reproduksi dan remaja, perluas skrining pada laki-laki, pastikan ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapat tindak lanjut, dan lengkapi pengiriman data dari seluruh wilayah.

Kemenkes
Labkesmas Pangandaran

Data laboratorium untuk ketahanan kesehatan.

Loka Labkesmas Pangandaran
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI



https://labkesmaspangandaran.id/sepekan-surveilans/